

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keraton Kasepuhan adalah keraton tertua dan terbesar yang berada di Kota Cirebon Propinsi Jawa Barat. Keraton kasepuhan berdiri sejak abad 14. Luas keraton mencapai 25 hektar. Keraton Kasepuhan adalah pengembangan Keraton Pakungwati. Pada mulanya keraton menghadap ke timur karena bangunan pertama dalam Cirebon adalah Keraton Pakungwati yang sekarang berada di belakang keraton kasepuhan dan karena akses masuk ke Cirebon adalah melalui jalur laut. Setelah berkembang, keraton dalam Pakungwati dibuat benteng sehingga menghadapnya ke selatan, akses masuknya melalui sungai. Pada pengembangan berikutnya, menghadap ke utara sama seperti dengan Keraton Kanoman dan Keraton-Keraton lainnya di Jawa.

Pada keraton ini terdapat Akulturasi kebudayaan Cina. Akulturasi dapat dilihat pada segi ragam hias di dinding bangunan Keraton Kasepuhan yang dihiasi oleh keramik-keramik yang berasal dari negara Cina yang diberi oleh ayah Ong Tin Nio alias Rara Sumanding, yaitu istri dari Sunan Gunung Jati. Setiap penempatan ruang mulai dari gerbang sampai ke luar keraton ini memiliki lanskap, bilangan dan hitungan, yang dalam kebudayaan Cina disebut dengan *fengshui* 風水. Pengaturan *fengshui* 風水 terlihat mulai dari pintu gerbang utama Keraton Kasepuhan sampai pintu gerbang kedua yang berada diselatan kompleks jalannya dibuat tidak lurus karena menurut *fengshui* 風水 agar rezeki yang masuk didalam keraton tidak langsung menguap.

Menurut Literature *fengshui* 風水 berasal dari kata *feng* 风 yang berarti Angin dan *shui* 水 yang berarti Air, Secara mendasar dua unsur ini yang akan memengaruhi pembentukan tanah dalam formasi fisik dari kehidupan di alam

semesta (Too 2006 ; xv). Maka, bila diatur dengan baik akan mendatangkan banyak keberuntungan, kehidupan yang harmonis dan keseimbangan.

Fengshui 風水 bukan aliran kepercayaan atau suatu hal yang mistik. *Fengshui* 風水 merupakan sebuah ilmu dan seni (Too 2006 ; xiv). Sebagai Ilmu karena banyak aplikasi *fengshui* 風水 didasarkan pada hitungan yang dilakukan secara akurat dalam kelompok aliran kompas. Pada teknik ini segala gedung, perabotan, dan tata letak ruang harus berorientasi sesuai dengan kompas yang disesuaikan dengan penghitungan berdasarkan rumusnya, apabila pengukuran dan penghitungan dilakukan secara tepat dan efektif, maka akan membawa keberuntungan, tetapi sebaliknya jika formula *fengshui* 風水 dilakukan secara salah maka tidak akan mendapat apa-apa. *Fengshui* 風水 juga merupakan sebuah seni karena membutuhkan penilaian dan interpretasi subjektif. Sebagian besar penilaian *fengshui* 風水 sangat visual, membutuhkan pengetahuan melihat seseorang untuk penilaian penting mengenai bentuk tanah dan kontur tanah.

Fengshui 風水 hadir di antara sekian banyak kerumitan dalam upaya menuju keseimbangan dalam kehidupan. Oleh karena itu, *fengshui* 風水 menjadi mudah diterima oleh masyarakat luar Cina. Seperti pada negara-negara maju seperti di Amerika, Eropa telah mengaplikasikan ilmu tentang *fengshui* 風水 pada perencanaan pembangunannya. Pada saat ini, *fengshui* 風水 sangat diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dalam kehidupan. Negara –negara maju seperti Amerika dan Eropa telah mengaplikasikan ilmu tentang *fengshui* 風水 pada perencanaan pembangunannya.

Keraton Kasepuhan yang juga menggunakan ilmu *fengshui* 風水 di dalam pembangunannya, hal ini menjadi suatu hal yang menarik untuk di bahas karena akan memperkaya ilmu pengetahuan tentang *fengshui* 風水.

1.2 Rumusan Masalah

Keraton Kasepuhan telah menerapkan *fengshui* 風水 mulai pada saat Putri Ong Tien yang berasal dari negara Cina beserta pasukannya datang ke keraton kasepuhan untuk bertemu dengan Sunan Gunung Jati. Kepribadian Sunan Gunung Jati yang tidak kaku dan menerima segala akulturasi demi kebaikan umat dan masyarakatnya membuat *fengshui* 風水 mudah diterima di Keraton Kasepuhan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti, yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaplikasian *fengshui* 風水 pada Keraton Kasepuhan ?
2. Bagaimana kegunaan *fengshui* 風水 bagi Keraton Kasepuhan ?
3. Bagaimana akulturasi budaya Cina pada Keraton Kasepuhan ?

1.3 Batasan Masalah

Pembahasan masalah mengenai analisis *fengshui* 風水 dalam penulisan skripsi ini hanya difokuskan pada analisis pengaplikasian pada keraton kasepuhan Cirebon mengenai tata letak, bentuk bangunan, dan pemaknaan elemen pada bangunan keraton kasepuhan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian, ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui akulturasi budaya Cina pada Keraton Kasepuhan
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *fengshui* 風水 pada Keraton Kasepuhan
- 3.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Memperkaya wawasan masyarakat terhadap akulturasi budaya Cina pada Keraton Kasepuhan.
2. Menambah wawasan masyarakat tentang *fengshui* 風水 yang diterapkan pada Keraton Kasepuhan.
3. Sebagai bahan referensi tambahan dan pengetahuan tentang *fengshui* 風水 bagi penelitian selanjutnya terutama bagi Mahasiswa Program Studi Sastra Cina.

1.6 Kerangka Teori

Menurut Hariwijaya dan Djaelani (2004 : 66), kerangka teori menguraikan dasar-dasar teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang memberikan dukungan dalam kegiatan penelitian. Teori yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah teori mengenai tatanan ruang, *Yin* 陰 dan *Yang* 陽, Energi Lima Unsur, *Qi* 氣, *Bāguà* 八卦 Bentuk bangunan, dan teori elemen pada bangunan yang digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana pengaplikasian *fengshui* 風水 pada Keraton Kasepuhan adalah warna, bunyi-bunyian, penerangan ruangan, tanaman dan binatang.

Pada penelitian sebelumnya telah digunakan beberapa teori dalam penerapan *fengshui* 風水. Marcella S (2012 :45- 51) dalam penelitiannya menyatakan Teori *fengshui* 風水 mengenai tatanan ruang terdiri dari, *Qi* 氣, Energi lima unsur, *Yin* 陰 dan *Yang* 陽, *Bāguà* 八卦, dan Bentuk bangunan. Untuk Teori mengenai pemaknaan elemen pada bangunan menggunakan warna, bunyi-bunyian, penerangan ruangan, tanaman dan binatang (2012:51-55). Pada teori akulturasi menurut Pratiwi (2009 : 3) adalah proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur asing kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian itu sendiri.

1.7 Metode Penelitian

Untuk memecahkan suatu masalah digunakan cara atau metode tertentu yang sesuai dengan pokok masalah yang akan dibahas. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode tersebut dipilih agar penelitian menghasilkan data-data yang akurat dan dipercaya kebenarannya. Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah

A. Studi pustaka

Mencari buku-buku yang berhubungan dengan *fengshui* 風水, sumber dan informasi dari media cetak dan media elektronik yang digunakan untuk mendukung penelitian.

B. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara narasumber atau responden. Pada penelitian ini, penulis telah menggunakan metode ini untuk pengumpulan data. Pada penelitian kunjungan, penulis melakukan wawancara kepada narasumber Bapak Nanang alias Raden Muhamad Hafid Permadi selaku keturunan Keraton Kasepuhan generasi ke 17, serta melakukan wawancara kepada beberapa informan disekitar wilayah keraton kasepuhan.

C. Metode Observasi

Suatu metode yang melakukan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang analisis *fengshui* 風水 pada Keraton Kasepuhan.

D. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang bagaimana pengaplikasian *fengshui* 風水 pada Keraton Kasepuhan.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menyediakan gambaran latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan dan sistem ejaan.

BAB II TEORI PENERAPAN *FENGSHUI* 风水

Bab ini menyajikan pembahasan teori yang digunakan dalam penggunaan *fengshui* 风水 pada sebuah bangunan.

BAB III PENERAPAN *FENGSHUI* 风水 PADA KERATON KASEPUHAN

Bab ini membahas penerapan *fengshui* 风水 dan akulturasi pada Keraton Kasepuhan.

BAB IV KESIMPULAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, sehingga dari kesimpulan tersebut penulis dapat memeberikan inti dari penelitian kepada pembaca.

1.9 Sistem Ejaan

Dalam skripsi ini penulis menggunakan Bahasa Indonesia. Ada beberapa ejaan *Hanyu Pinyin* 汉语拼音 yaitu ejaan yang resmi dipakai oleh penduduk RRC (Republik Rakyat Cina) dengan disertai *Hanzi* 汉字 (Aksara Han) pada setiap penyebutan istilah berbahasa Mandarin.